

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* TERHADAP HASIL
BELAJAR PADA MATERI MENGIDENTIFIKASI
SIFAT-SIFAT BANGUN RUANG DI KELAS V
SD NEGERI 27 ANAK AIR KOTA PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
YUNI LESTARI
NIM.1300483

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
MENGIDENTIFIKASI SIFAT-SIFAT BANGUN RUANG DI
KELAS V SD NEGERI 27 ANAK AIR KOTA PADANG**

Nama : Yuni Lestari
NIM/BP : 1300483/2013
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 10 Juli 2017

Disetujui Oleh

Pembimbing I.



Dr. Yetti Ariani, M.Pd

NIP. 19601202 198803 2 001

Pembimbing II.



Dr. Munzir, M.Pd

NIP. 19540507 198603 1 001

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dr. Muhammadi, M.Si

NIP. 19610906 198602 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dimyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*
Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Mengidentifikasi
Sifat-sifat Bangun Ruang di kelas V SD Negeri 27 Anak Air
Nama : Yuni Lestari
NIM/BP : 1300483/2013
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 3 Agustus 2017

Tim Penguji,

Nama

1. Ketua : Dra Yetti Ariani, M. Pd
2. Sekretaris : Drs. Mansur, M. Pd
3. Anggota : Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
4. Anggota : Drs. Zainal Abidin, M. Pd
5. Anggota : Dra Mulyani Zen, M. Si

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Yuni Lestari. 2017. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Mengidentifikasi Sifat-Sifat Bangun Ruang di SD Negeri 27 Anak Air kota Padang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum pernahnya diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di SD Negeri 27 Anak Air. Model pembelajaran *Jigsaw* mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Guru belum melakukan pembelajaran yang berkelompok, sehingga komunikasi pembelajaran hanya satu arah dan mengakibatkan kurang adanya timbal balik antara guru dengan siswa untuk aktif dan kreatif dalam menyerap dan mempertajam gagasannya.. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 27 Anak Air.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan *The Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 27 Anak Air. Penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Kelas VC sebagai kelas eksperimen dan kelas VA sebagai kelas kontrol, dengan jumlah siswa dimasing-masing kelas adalah 31 siswa. Instrumen penelitian berupa tes tertulis. Tes yang digunakan adalah tes objektif dengan jenis pilihan ganda (*multiple choice*). Instrumen diujicobakan terlebih dahulu kemudian data hasil uji coba tersebut dianalisis dengan uji validitas, uji reliabilitas tes, uji daya beda soal dan uji indeks kesukaran soal. Nilai tes akhir dianalisis dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis data.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa dari hasil postes didapatkan nilai rata-rata ranah kognitif kelas eksperimen yaitu 79,76, lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu 67,96. Nilai t_{hitung} hasil belajar kognitif (4,00) lebih besar daripada t_{tabel} (2,00). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang di kelas V SD Negeri 27 Anak Air Kota Padang.

Kata Kunci : Hasil belajar kognitif, *Jigsaw*, Sifat-sifat Bangun Ruang

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah S.W.T., yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada materi mengidentifikasi Sifat-sifat Bangun Ruang terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 27 Anak Air Padang”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP.

Dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si., selaku Ketua Jurusan yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yetti Arian, M.Pd. sebagai Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Mansur, M.Pd. sebagai Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd., Bapak Drs. Zainal Abidin, M.Pd. dan Ibu Mulyani Zen, M.Si. selaku tim penguji 1, 2, dan 3 yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Majelis Guru, dan staf Tata Usaha SD Negeri 27 Anak Air Padang telah memberikan izin dan kemudahan bagi penulis selama penelitian.
7. Ayahanda (Ziriab) dan Ibunda (Muharnilis) yang dihormati dan serta kakak (Asri Rahmat Ilahi) dan adik (Ulfi Sakinah) yang senantiasa telah memberikan semangat dan dorongan moril maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Rekan-rekan sesama mahasiswa PGSD seksi 13 AT 01.
9. Sahabat-sahabat yang selalu ada suka dan duka dalam menemani dan membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

Semoga bantuan, bimbingan, dan arahan serta dorongan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala dari Allah SWT., Amin.

Peneliti telah berupaya maksimal untuk menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, namun jika masih terdapat kekurangan yang luput dari koreksi, penulis harapkan saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2017

Yuni Lestari
NIM. 1300483

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Yuni Lestari
NIM/BP : 1300483
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*
pada materi mengidentifikasi Sifat-sifat Bangun Ruang
terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 27 Anak
Air Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 20 Juli 2017
Saya yang menyatakan,



Yuni Lestari
NIM. 1300483

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Asumsi penelitian.....	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KERANGKA TEORITIS.....	 10
A. Kajian Teori	10
B. Penelitian Relevan.....	26

	C. Kerangka Berfikir.....	28
	D. Hipotesis	30
BAB III	METODE PENELITIAN.....	31
	A. Jenis dan Rancangan Penelitian	31
	B. Populasi dan Sampel	32
	C. Instrumen dan Pengembangannya.....	36
	D. Pengumpulan Data.....	43
	E. Teknik Analisa Data.....	47
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
	A. Hasil Penelitian	52
	B. Pembahasan	57
BAB V	PENUTUP.....	65
	A. Simpulan	65
	B. Saran	65
	DAFTAR PUSTAKA	66
	LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 SD Gugus IX Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.....	4
2 Distribusi Siswa kelas V SDN 27 Anak Air tahun ajaran 2016/2017.....	32
3 Hasil perhitungan uji normalitas Populasi.....	34
4 Hasil perhitungan uji homogenitas populasi.....	35
5 Kriteria Koefisien Korelasi Validitas Instrumen.....	36
6 Hasil Analisis Validitas Soal Tes Uji Coba.....	40
7 Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen.....	40
8 Kriteria Indeks Daya Pembeda Soal.....	41
9 Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Uji Coba.....	42
10 Kriteria Indeks Kesukaran Soal.....	43
11 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba.....	43
12 Data Hasil Postes Kelas Eksperimen dan Kontrol SD Negeri 27 Anak Air Padang.....	52
13 Distribusi Frekuensi Postes Kelas Eksperimen dan Kontrol SD Negeri 27 Anak Air Padang.....	53
14 Hasil Uji Normalitas Data Tes Hasil Belajar Kognitif Siswa kelas Eksperimen dan Kontrol SD Negeri 27 Anak Air Padang..	54
15 Hasil Uji Homogenitas Data Tes Hasil Belajar Kognitif Siswa kelas Eksperimen dan Kontrol SD Negeri 27 Anak Air Padang..	55
16 Hasil Uji Hipotesis Data Tes Hasil Belajar Kognitif Siswa kelas Eksperimen dan Kontrol SD Negeri 27 Anak Air Padang.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pembagian Kelompok Asal.....	17
2. Pembagian kelompok Ahli	18
3. Bagan pembentukan kelompok asal dan ahli	19
4. Balok ABCD.EFGH.....	21
5. Kubus ABCD.EFGH	22
6. Tabung dengan tinggi t dan jari-jari r	23
7. Kerucut dengan jari-jari r dan selimut s	23
8. Gambar Bola	23
9. Prisma Tegak Segi Empat ABCD.EFGH	24
10. Prisma tegak segitiga ABC.DEF.....	24
11. Limas segi empat M.ABCD	25
12. Limas segitiga D.ABC	25
13. Limas segi enam.....	26

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
1. Distribusi Frekuensi <i>Postes</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol SD Negeri 27 Anak Air Padang.....	53

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Berfikir Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Mengidentifikasi Bangun ruang.....	29
2 Rancangan Penelitian Eksperimen.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran Wawancara.....	68
2. RPP Kelas Eksperimen	71
3. RPP Kelas Kontrol	81
4. Lampiran Materi.....	89
5. Kisi-kisi Soal	114
6. Instrumen Soal Uji Coba.....	118
7. Daftar Nilai Hasil Uji Coba Soal	127
8. Perhitungan Validasi	128
9. Perhitungan Reliabilitas	131
10. Perhitungan Daya Beda	134
11. Perhitungan Indeks kesukaran	136
12. Hasil Analisis Uji Coba Soal	138
13. Kisi-kisi Soal Pretes dan Postes.....	139
14. Soal Postest.....	143
15. Daftar Nilai Pretes Siswa.....	150
16. Lembar Jawaban Pretes Siswa.....	151
17. Perhitungan Uji Normalitas Pretes.....	154
18. Perhitungan Uji Homogenitas Pretes.....	143
19. Daftar Nilai Postest.....	144
20. Lembar jawaban Postes Siswa.....	160

21.	Perhitungan Uji Normalitas Kelas Sampel.....	164
22.	Perhitungan Uji Homogenitas kelas Sampel.....	166
23.	Perhitungan Uji Hipotesis.....	167
24.	Dokumentasi penelitian.....	169
25.	Lembar Validasi.....	172
26.	Surat Izin Penelitian	174
27.	Surat Keterangan Selesai Penelitian dari SD Negeri 27 Anak Air Kota Padang.....	175

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok belajar. Menurut Rusman (2014: 202) “pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Model pembelajaran kooperatif mendasar pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Dengan adanya pembelajaran kooperatif maka diharapkan siswa akan dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat mengikuti penjelasan guru dengan aktif, menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya, mendorong teman sekelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif, dan berdiskusi.

Model Pembelajaran Kooperatif beranjak dari dasar pemikiran “*getting better together*”, yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana kondusif kepada siswa untuk memperoleh, mengembangkan pengetahuannya. Penggunaan model pembelajaran kooperatif berakibat siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang

disajikan oleh guru dalam proses pembelajaran, melainkan bisa juga belajar dari siswa lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Artzt dan Newman (dalam Asma, 2006: 2) yang menyatakan bahwa: “dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama sebagai satu tim dalam menyelesaikan tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama”.

Menurut Rusman (2014: 202) Proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif ini mampu merangsang dan menggugah potensi siswa secara optimal dalam suasana belajar pada kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2 sampai 6 orang siswa. Pada saat siswa belajar dalam kelompok akan berkembang suasana belajar yang terbuka dalam dimensi kesejawatan, karena pada saat itu akan terjadi proses belajar kolaboratif dalam hubungan pribadi yang saling membutuhkan. Pada saat itu juga siswa yang belajar dalam kelompok kecil akan tumbuh dan berkembang pola belajar tutor sebaya (*peer group*) dan belajar secara bekerja sama (*cooperative*).

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah *Jigsaw*. Pada model pembelajaran ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok diberi tugas tertentu dikerjakan dalam sebuah kelompok ahli yang anggotanya merupakan perwakilan dari setiap kelompok kecil yang diberi tugas yang sama. Setelah persoalan terpecahkan setiap anggota kelompok ahli berkewajiban menyampaikan solusi permasalahan kepada anggota asal yang diwakilinya. Melalui pelaksanaan seperti itu setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk memecahkan masalah yang menjadi tugasnya, serta mau berbagi

dengan anggota kelompok kecil yang lain, karena solusi permasalahan yang lain ada pada rekan lain dalam satu kelompok kecil.

Menurut Stephan dkk (dalam Rusman 2014: 220) langkah-langkah pembelajaran kooperatif model jigsaw adalah sebagai berikut:

(a) Siswa dikelompokkan ke dalam 1 sampai 5 anggota tim, (b) tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda, (c) tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan, (d) anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka, (e) setelah selesai diskusi sebagian tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama, (f) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, (g) pembahasan, (h) penutup

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki beberapa kelebihan yaitu, model pembelajaran *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam kegiatan belajarnya. Model ini juga dapat melatih kemampuan dan keterampilan siswa dalam berpikir, bekerjasama, dan berpendapat. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* peran siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun siswa berperan sebagai tutor bagi teman-temannya.

Menurut Isjoni (2009: 16) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerjasama, dan membantu teman. Dalam pembelajaran ini, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga dapat memberikan dampak yang positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang

berkualitas, dan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Matematika menjadi mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari karena matematika senantiasa hadir dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pengetahuan matematika memiliki ciri-ciri khusus antara lain abstrak, deduktif, konsisten, hierarkis, dan logis (Muhsetyo dkk 2007:1.2). Seorang guru matematika harus berusaha mengurangi sifat abstrak dari objek matematika sehingga memudahkan siswa menangkap pelajaran di sekolah.

Salah satu materi pembelajaran matematika adalah mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang. Bangun ruang sering ditemui siswa dalam kehidupan nyata siswa sehari-hari dalam bentuk alat-alat yang ada di rumah dan sekolah. Dengan mempelajari materi sifat-sifat bangun ruang akan mempermudah siswa dalam mengenal bentuk-bentuk hal-hal terdekat dengan kehidupan siswa dan akan membantu siswa dalam mengetahui suatu bentuk berdasarkan sifat-sifat bangun ruang yang dipelajari. Untuk itu, guru harus pandai menerapkan sebuah pendekatan maupun metode yang tepat untuk membelajarkan matematika terutama mengenai sifat-sifat bangun ruang.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 29 dan 31 Oktober 2016, penulis memperoleh informasi mengenai Sekolah Dasar Negeri yang ada di Gugus IX Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. SD Gugus IX Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa
1	SD Negeri 11 Lubuk Buaya	V A = 35 V B = 35 V C = 36	106 Siswa
2	SD Negeri 02 Lubuk Buaya	V A = 33 V B = 33 V C = 34	100 Siswa
3	SD Negeri 38 Lubuk Buaya	V A = 33 V B = 32	65 Siswa
4	SD Negeri 58 Lubuk Buaya	V A = 19 V B = 20	39 Siswa
5	SD Negeri 27 Anak Air	V A = 31 V B = 31 V C = 31	93 Siswa
Jumlah seluruh siswa			403 Siswa

Informasi dari SD yang ada di gugus IX Kecamatan Koto Tangah jumlah SD yang ada di gugus IX berjumlah lima SD. Gugus IX Kecamatan Koto Tangah terdiri dari dua kelurahan, yaitu kelurahan Lubuk Buaya dan Kelurahan Anak Air. Pada kelurahan Lubuk Buaya terdapat empat SD, yaitu SD Negeri 11 Lubuk Buaya, SD Negeri 02 Lubuk Buaya, SD Negeri 38 Lubuk Buaya, dan SD Negeri 58 Lubuk Buaya. Sedangkan untuk kelurahan Anak Air hanya ada satu sekolah, yaitu SD Negeri 27 Anak Air.

Kelima SD yang ada di gugus IX, peneliti memilih SD Negeri 27 Anak Air mewakili populasi dari gugus IX Kecamatan koto Tangah dengan pertimbangannya yaitu (1) SD Negeri 27 Anak Air memiliki tiga kelas dengan jumlah siswa yang sama di setiap kelas, (2) kurikulum yang digunakan di SD Negeri 27 Anak Air adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 29 dan 31 Oktober 2016 dengan guru kelas V SD Negeri 27 Anak Air, dalam pembelajaran guru belum

melakukan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Ini disebabkan karena guru belum mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Guru belum melakukan pembelajaran yang berkelompok, sehingga komunikasi pembelajaran hanya satu arah dan mengakibatkan kurang adanya timbal balik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa untuk aktif dan kreatif dalam menyerap dan mempertajam gagasannya. Pemahaman siswa terhadap pokok bahasan sifat-sifat bangun ruang masih rendah. Beberapa upaya pernah dilakukan guru yaitu dengan membawa media bangun ruang ke dalam kelas. Namun belum semua siswa mengerti dengan materi sifat-sifat bangun ruang karena siswa menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit sehingga mereka enggan mempelajarinya.

Berpatokan dari hal tersebut, perlu adanya inovasi dalam proses belajar. Inovasi dalam proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini diharapkan kegiatan pembelajaran dapat lebih bervariasi dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa pun dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin membuktikan “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi sifat- sifat bangun ruang di SD Negeri 27 Anak Air kota Padang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru belum melakukan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran Matematika termasuk materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang.
2. Komunikasi pembelajaran hanya satu arah sehingga kurang adanya timbal balik antara guru dengan siswa untuk aktif dan kreatif dalam menyerap dan mempertajam gagasannya.
3. Kurikulum yang digunakan di SD Negeri 27 Anak Air adalah kurikulum 2006.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti mencoba membatasi masalah yang akan diteliti pada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang di kelas V SD Negeri 27 Anak Air Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang di kelas V SD Negeri 27 Anak Air kota Padang ?

E. Asumsi Penelitian

Asumsi dari penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang di SD Negeri 27 Anak Air kota Padang.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka secara umum yang menjadi tujuan penulisan adalah untuk membuktikan pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang di SD Negeri 27 Anak Air kota Padang.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar matematika di kelas V SD Negeri 27 Anak Air Kota Padang. Sehingga nantinya penulis dapat menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini dalam berbagai mata pelajaran dan materi pembelajaran.

2. Guru

Memberikan informasi tentang pentingnya penggunaan model dalam pembelajaran matematika seperti pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang. Sekaligus menjadi panduan bagi guru dalam

melaksanakan tugas mengajar. Dengan adanya penelitian ini, guru diharapkan dapat menerapkan Model kooperatif tipe *Jigsaw* ini sebagai alternatif pembelajaran, baik dalam mata pelajaran matematika maupun mata pelajaran lain serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui kerja kelompok. Seperti yang dinyatakan Rusman (2014: 202) “pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Menurut Artzt dan Newman (dalam Nurasma 2006: 11) ”belajar kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diuraikan bahwa model pembelajaran kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Dengan adanya pembelajaran kooperatif maka diharapkan siswa akan dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat

mengikuti penjelasan guru dengan aktif, menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya, mendorong teman sekelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif, dan berdiskusi.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, dimana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif menurut Slavin (dalam Taniredja, dkk. 2012: 60) adalah “menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok”.

Menurut Isjoni (2012: 27-28) tujuan pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

(1) hasil belajar akademik, bertujuan untuk meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. (2) penerimaan terhadap perbedaan individu, penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, maupun ketidakmampuannya, (3) pengembangan keterampilan sosial, pembelajaran kooperatif untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Sejalan dengan pendapat diatas, tujuan pembelajaran kooperatif

Jhonson & Jhonson (dalam Trianto, 2014: 109) menyatakan bahwa:

Tujuan pokok pembelajaran kooperatif ialah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok. Karena siswa bekerja dalam satu tim, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para siswadari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan proses kelompok dengan pemecahan masalah.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan kinerja kemampuan siswa dan memberikan kemampuan pada siswa untuk dapat bekerjasama sehingga nantinya dapat menciptakan manusia yang mampu berorganisasi dan dapat menanamkan sikap saling membutuhkan antar sesama.

c. Tipe Pembelajaran Kooperatif

Menurut Miftahul Huda (2011:117-125) terdapat beberapa tipe pembelajaran kooperatif yaitu:

1) *Student Team Achievement Division* (Pembagian Pencapaian Tim Siswa)

Tipe ini merupakan yang paling sederhana. Tujuannya untuk dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai materi yang diajarkan oleh guru dalam kelompoknya masing-masing.

2) *Teams Games Tournaments* (Turnamen Game Tim)

Model ini hampir sama dengan STAD, TGT menggantikan kuis dengan turnamen mingguan, dimana siswa memainkan game akademik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan skor bagi tim atau kelompoknya.

3) *Jigsaw*

Pada awal pembelajaran siswa ditugaskan untuk mempelajari suatu materi. Setiap anggota dari kelompok secara acak untuk menjadi ahli penguasaan materi tertentu. Para ahli selanjutnya mendiskusikan materi yang sedang dibahas untuk diajarkan kepada teman satu kelompoknya.

4) *Group Investigation* (GI)

Metode GI menuntut siswa untuk dapat memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun keterampilan proses memiliki kelompok (*group process skills*).

5) *Tim Accelerated Instruction* (Percepatan Pengajaran Tim)

Tipe ini merupakan gabungan pembelajaran kooperatif dengan ajaran individual. Para siswa belajar pada tingkat kemampuannya sendiri-sendiri. Siswa dapat mencapai kemajuan yang lebih cepat tanpa perlu menunggu anggota kelas lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih pembelajaran `kooperatif tipe *Jigsaw* yang digunakan untuk melihat pengaruhnya pada hasil belajar kognitif siswa kelas V. Pada awal pembelajaran siswa ditugaskan untuk mempelajari suatu materi. Setiap anggota dari kelompok secara acak untuk menjadi ahli penguasaan materi tertentu. Para ahli selanjutnya mendiskusikan materi yang sedang dibahas untuk diajarkan kepada teman satu kelompoknya

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

a. Pengertian Pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pertama kali dikembangkan oleh Aronson dan temannya. Tipe pembelajaran ini cocok diterapkan pada mata pelajaran Bahasa, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika dan Agama, dalam Lie (2010: 69). Tipe pembelajaran ini cocok untuk semua kelas atau tingkat.

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menurut Rusman (2014: 217)

yaitu :

Arti *Jigsaw* dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebut dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini mengambil pola cara kerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Isjoni (2009: 54) “pembelajaran kooperatif merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal”.

Menurut Lie (dalam Rusman, 2012: 218) “pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara *heterogen* dan siswa saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”.

Sejalan dengan pendapat diatas, Slavin (2005: 237) menyatakan bahwa “kunci metode *jigsaw* ini adalah interpendensi tiap siswa bergantung kepada teman satu timnya untuk memberikan informasi yang diperlukan supaya dapat berkinerja baik pada saat penilaian”.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk yang beranggotakan siswa dengan kemampuan yang beragam. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang merupakan perwakilan dari setiap kelompok asal, yang diberi tugas yang sama, yakni ditugaskan untuk mempelajari dan

mendalami masalah tertentu dan menyelesaikannya untuk kemudian siswa-siswa itu kembali pada kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok asal yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan ahli.

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota lainnya. Sehingga siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

b. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Menurut Jhonson dan Jhonson (dalam Rusman, 2014: 219) interaksi kooperatif memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan anak. Pengaruh positif tersebut adalah:

(1) Meningkatkan hasil belajar, (2) meningkatkan daya ingat, (3) dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi, (4) meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen, (5) mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik, (6) meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah, (7) meningkatkan sikap positif terhadap guru, (8) meningkatkan harga diri anak, (9) meningkatkan perilaku penyesuaian social yang positif dan, (10) meningkatkan keterampilan hidup bergotong-royong.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki beberapa kelebihan yaitu, model pembelajaran *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam kegiatan belajarnya. Model ini juga dapat melatih kemampuan dan keterampilan siswa dalam berpikir,

bekerjasama, dan berpendapat. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* peran siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun siswa berperan sebagai tutor bagi teman-temannya

c. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*

Menurut Rusman (2014: 220) langkah-langkah pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

- (a) Siswa dikelompokkan dengan anggota lebih kurang 4 orang, (b) tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda, (c) anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok (kelompok ahli), (d) setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai, (e) tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, (f) Pembahasan, (g) penutup

Sejalan dengan pendapat diatas, Isjoni (2009: 54) berpendapat bahwa langkah-langkah penerapan model *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa dikelompokkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil dengan pertimbangan tertentu, (2) siswa-siswa atau perwakilan dari kelompoknya masing-masing bertemu dengan anggota-anggota dari kelompok yang lain yang mempelajari materi yang sama kemudian materi tersebut didiskusikan, (3) masing-masing perwakilan tersebut dapat menguasai materi yang ditugaskannya kemudian kembali ke kelompok asalnya, (4) siswa diberi tes atau kuis untuk mengetahui apakah siswa tersebut sudah menguasai materi yang ditugaskan guru.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, langkah-langkah Kooperatif tipe *Jigsaw* yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapat Rusman karena, langkah –langkah pembelajarannya mudah di mengerti.

Langkah-langkah kooperatif tipe *Jigsaw* tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Siswa dikelompokkan dengan anggota lebih kurang 4 orang.

Sebelum siswa melakukan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini, guru menempatkan siswa ke dalam kelompok dengan cara mengurutkan siswa dari atas ke bawah berdasarkan kemampuan akademiknya. Daftar siswa yang telah diurutkan tersebut dibagi menjadi tiga bagian. Kemudian diambil satu siswa dari tiap kelompok sebagai anggota kelompok. Kelompok yang sudah terbentuk diusahakan berimbang selain menurut kemampuan akademik juga diusahakan menurut jenis kelamin.

A1, A2, A3, A4, A5	B1, B2, B3, B4, B5	C1, C2, C3, C4, C5	D1, D2, D3, D4, D5	E1, E2, E3, E4, E5	F1, F2, F3, F4, F5
-----------------------	-----------------------	-----------------------	-----------------------	-----------------------	-----------------------

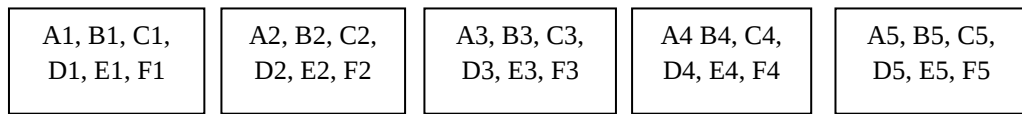
Gambar 1. Pembagian kelompok Asal

- 2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda

Siswa menerima topik-topik pakar dan membaca bahan yang diberikan untuk menemukan informasi. Setiap anggota kelompok membaca subbab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Para siswa membaca bagian-bagian yang berbeda dengan yang dibaca oleh teman satu kelompoknya.

- 3) Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok (kelompok ahli)

Pada tahap ini, kelompok asal dipecah menjadi kelompok yang mempelajari atau mendapatkan bagian materi yang sama. Siswa dibagi berdasarkan Indeksnya.



Gambar 2. Pembagian kelompok Ahli

Setiap kelompok diharapkan bisa belajar topik yang diberikan dengan baik sebelum kembali ke kelompok ahli (*expert*). Dalam tahap ini guru sangat berperan penting dalam membimbing anak dalam kelompok.

- 4) Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai.

Pada langkah ini, para tim ahli kembali kepada kelompok semula (asal). Ke enam kelompok memiliki ahli dalam setiap materi yang telah ia pelajari pada kelompok ahli. Selanjutnya para ahli dari setiap materi yang telah kembali ke kelompok asal mempresentasikan hasil diskusi pada kelompok ahli secara bergantian.

- 5) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi

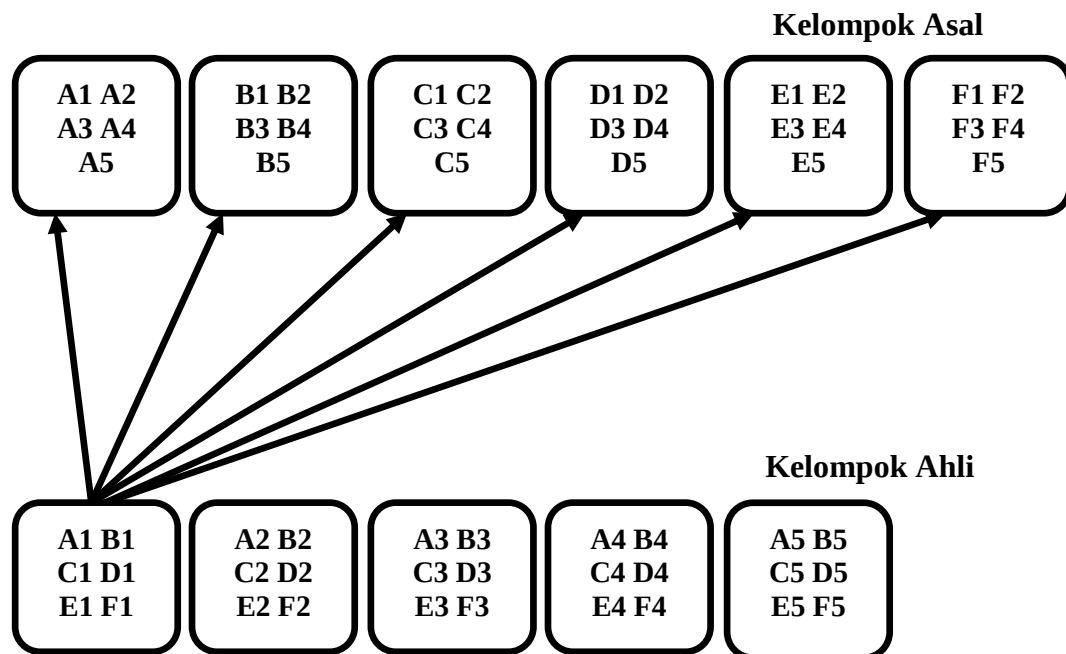
Selanjutnya para ahli dari setiap materi yang telah kembali ke kelompok asal mempresentasikan hasil diskusi pada kelompok asal secara bergantian.

- 6) Pembahasan

- 7) Penutup

Siswa diberi tes atau kuis untuk mengetahui apakah siswa tersebut sudah menguasai materi yang ditugaskan guru.

Berdasarkan langkah- langkah tipe *Jigsaw* menurut Rusman, maka pembentukan kelompok dapat dilihat seperti gambar dibawah ini:



Gambar 3. Bagan pembentukan kelompok asal dan ahli

3. Mengidentifikasi Sifat –Sifat Bangun Ruang

a. Jenis-jenis Bangun Ruang

Bangun ruang ada bermacam-macam serta memiliki bentuk yang berbeda-beda. Menurut Sugiono (2009:169-179) Macam-macam bangun ruang yaitu:

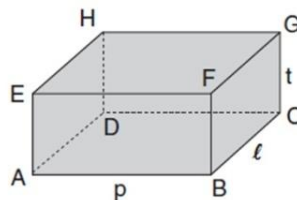
- 1) Tabung, adalah bangun ruang yang memiliki tiga bidang sisi dengan sisi alas dan sisi atasnya berupa lingkaran, tidak memiliki titik sudut dan memiliki dua rusuk lengkung.
- 2) prisma adalah bangun ruang yang dibatasi oleh dua bidang berhadapan yang sama dan sejajar, serta bidang-bidang lain yang berpotongan menurut rusuk-rusuk yang sejajar.
- 3) limas, adalah bangun ruang yang dibatasi oleh sebuah alas dan beberapa segitiga yang bertemu pada titik puncaknya.
- 4) kerucut, adalah bangun ruang yang memiliki dua buah bidang sisi, yakni alas dan selimut.

Menurut Muhsetyo (2010: 5.13) “jenis-jenis bangun ruang yaitu : Prisma , limas, tabung, kerucut dan bola”. Bangun ruang yang akan dibahas pada penelitian ini terdiri dari prisma, limas , kerucut dan bola.

b. Sifat-sifat Bangun Ruang

Setiap bangun ruang memiliki sifat-sifat yang membedakannya satu sama lain. Berikut rincian sifat-sifat dari masing-masing bangun ruang :

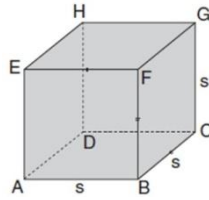
1) Balok



Gambar 4. Balok ABCD.EFGH

Balok memiliki beberapa sifat yang dapat membedakannya dengan bangun ruang yang lain. Menurut Retna (2011:184) Sifat-sifat bangun ruang balok berdasarkan gambar tersebut adalah: “(a) mempunyai enam buah bidang yaitu Sisi ABCD, ABEF, ADEH, BCFG, DCGH, EFGH, (b) mempunyai delapan buah titik sudut yaitu A, B, C, D, E, F, G, H, (c) mempunyai 12 rusuk yaitu AB, BC, CD, DA, EF, FG, GH, HE, AE, BF, CG, dan DH, (d) bidang sisi yang berhadapan sama luas, yaitu $ABCD = EFGH$, $ABFE = DCGH$, $ADHE = BCFG$. (e) rusuk- rusuk yang sejajar sama panjang, yaitu $AE = BF = CG = DH = AB = DC = HG = EF = AD = BC = FG = EH$.

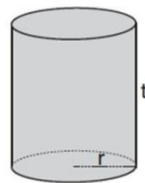
2) Kubus

**Gambar 5. Kubus ABCD.EFGH**

Menurut Retna (2011:184) Sifat-sifat kubus berdasarkan gambar tersebut adalah: (a) mempunyai enam buah bidang yaitu Sisi ABCD, ABEF, ADEH, BCFG, DCGH, EFGH, (b) Mempunyai delapan buah titik sudut yaitu A, B, C,D, E, F, G, H, (d) mempunyai 12 rusuk yang sama panjang yaitu AB, BC,CD, DA,EF ,FG, GH, HE, AE, BF, CG, dan DH.

3) Tabung

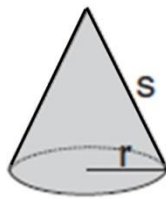
Menurut Retna (2011:186) sifat sifat tabung adalah: (a) mempunyai tiga buah sisi, yaitu sisi alas dan sisi atas yang berbentuk lingkaran dan sisi tegak yang berbentuk lengkung, (b) mempunyai tutup dan alas yang berbentuk lingkaran, (c) bidang yang menyelubungi bagian samping tabung disebut selimut tabung, (d) jarak antara tutup dan alas adalah tinggi tabung, (e) tidak mempunyai titik sudut.

**Gambar 6. Tabung dengan tinggi t dan jari-jari r**

4) Kerucut

Menurut Retna (2011: 187) sifat bangun ruang kerucut adalah:

- (a) mempunyai sisi alas yang berbentuk lingkaran, (b) mempunyai sisi melengkung yang disebut selimut, (c) mempunyai titik puncak, (d) jarak titik puncak ke alas kerucut adalah tinggi kerucut.



Gambar 7. kerucut dengan jari-jari r dan selimut s

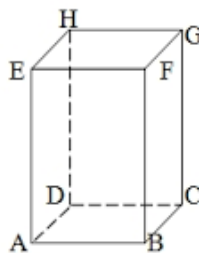
5) Bola

- Menurut Suharjana (2008: 28) Sifat-sifat bola: (a) Memiliki satu sisi berbentuk bidang lengkung (selimut bola), (b) Tidak memiliki rusuk, (c) Tidak memiliki titik sudut.



Gambar 8. Bola

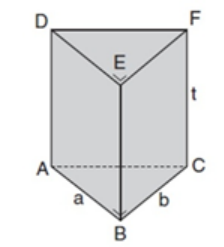
6) Prisma tegak segi empat



Gambar 9. Prisma Tegak Segi Empat ABCD.EFGH

Menurut Retna (2011: 184) Sifat-sifat prisma tegak segiempat berdasarkan gambar tersebut adalah : (a) mempunyai enam buah bidang yaitu Sisi ABCD, ABEF, ADEH, BCFG, DCGH, EFGH, (b) mempunyai delapan buah titik sudut yaitu A, B, C,D, E, F, G, H,(c) mempunyai 12 rusuk yaitu AB, BC,CD, DA,EF ,FG, GH, HE, AE, BF, CG, dan DH, (d) bidang sisi yang berhadapan sama luas, yaitu $ABCD = EFGH$, $ABFE = DCGH$, $ADHE = BCGF$.(e) rusuk rusuk yang sejajar sama panjang, yaitu $AE = BF = CG = DH = AB = DC = HG = EF = AD = BC = FG = EH$.

7) Prisma Tegak Segitiga

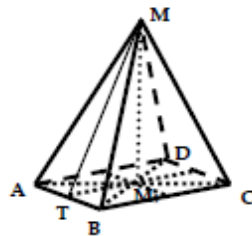


Gambar 10. Prisma tegak segitiga ABC.DEF

Menurut Retna (2011:170) sifat- sifat prisma tegak segitiga berdasarkan gambar tersebut adalah : (a) mempunyai lima buah bidang sisi, dua buah sisi berbentuk segitiga, yaitu ABC dan DEF, serta tiga sisi berbentuk segi empat, yaitu ABED, BCFE, dan ACFD, (b) mempunyai sembilan rusuk, yaitu, AB, BC, AC, DE, EF, DF, AD, BE, dan CF, (c) mempunyai enam titik sudut yaitu, A,B,C,D,E,F.

8) Limas Segi Empat

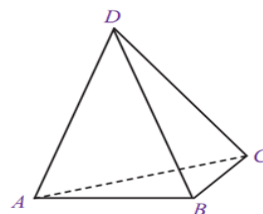
Menurut Retna (2011: 187) sifat bangun ruang limas segi empat adalah : (a) mempunyai alas berbentuk persegi atau persegi panjang, (b) mempunyai titik puncak, (c) jarak titik puncak ke alas limas disebut tinggi limas segi empat, (d) mempunyai lima bidang sisi yaitu, empat sisi berbentuk segitiga dan satu sisi berbentuk segiempat, (e) mempunyai delapan rusuk, (f) mempunyai lima titik sudut.



Gambar 11. Limas segi empat M.ABCD

9) Limas Segitiga

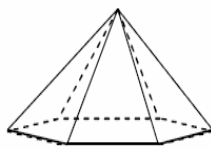
Menurut Retna (2011: 187) sifat bangun ruang limas segi empat adalah : (a) mempunyai alas berbentuk segitiga, (b) mempunyai titik puncak, (c) jarak dari titik puncak ke alas segitiga adalah tinggi limas, (d) mempunyai empat bidang sisi yaitu, empat buah bidang sisi berbentuk segitiga, (e) mempunyai enam buah rusuk, (f) mempunyai empat titik sudut.



Gambar 12 Limas segitiga D.ABC

10) Limas segi enam

Sifat bangun ruang limas segi enam adalah : (a) mempunyai alas berbentuk segi enam, (b) mempunyai titik puncak, (c) jarak titik puncak ke alas limas disebut tinggi limas segi enam, (d) mempunyai tujuh bidang sisi, (e) mempunyai 12 rusuk, 6) mempunyai tujuh titik sudut.



Gambar 13. Limas segi enam

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran. Selama proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Sehingga dari kegiatan tersebut diperoleh hasil belajar. Dari hasil belajar inilah seorang guru dapat mengukur dan menilai keberhasilan siswa dalam menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajarinya.

Menurut Sudjana (2011:22) hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Kingsley (dalam Nana, 2011:22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni “(a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita”. Masing-masing hasil belajar dapat diisi dengan bahan

yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne (dalam Sudjana, 2011:22) membagi lima kategori hasil belajar, yakni “(a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, (e) keterampilan motoris”.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom. Bloom (dalam Sudjana, 2011:22) membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah yaitu:

(1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. kedua aspek pertama disebut tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi; 2) ranah efektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi; 3) ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang terdiri dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada hasil belajar kognitif.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya berkaitan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

1. Judul Penelitian: Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Kelas V SDN Gunungronggo Kabupaten Malang. Penelitian ini dilakukan oleh Ellyah Agustinningrum pada tahun 2012.

Hasil penelitiannya menyatakan bahwa model kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh lebih baik terhadap hasil belajar siswa operasi hitung pecahan pada siswa kelas V SD Negeri Gunungronggo Kabupaten Malang.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu, sama- sama menggunakan model pembelajaran model kooperatif tipe *Jigsaw* dan sama-sama dalam mata pelajaran Matematika. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, populasi dan sampel penelitian yang digunakan berbeda.

2. Judul Penelitian: Keefektifan model *Jigsaw* terhadap hasil belajar sifat-sifat bangun datar pada siswa kelas V SD Negeri Ranjingan Banyumas. Penelitian dilakukan oleh Diah Noviana Fatmawati pada tahun 2015 .

Hasil penelitiannya menyatakan model *Jigsaw* efektif terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan penerapan model *Jigsaw* mampu mengefektifkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Ranjingan Banyumas.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu, sama- sama menggunakan model pembelajaran model kooperatif tipe *Jigsaw* dan sama-sama dalam mata pelajaran Matematika. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, penelitian

ini akan dilakukan di wilayah yang berbeda dengan penelitian diatas, populasi dan sampel penelitian yang digunakan berbeda.

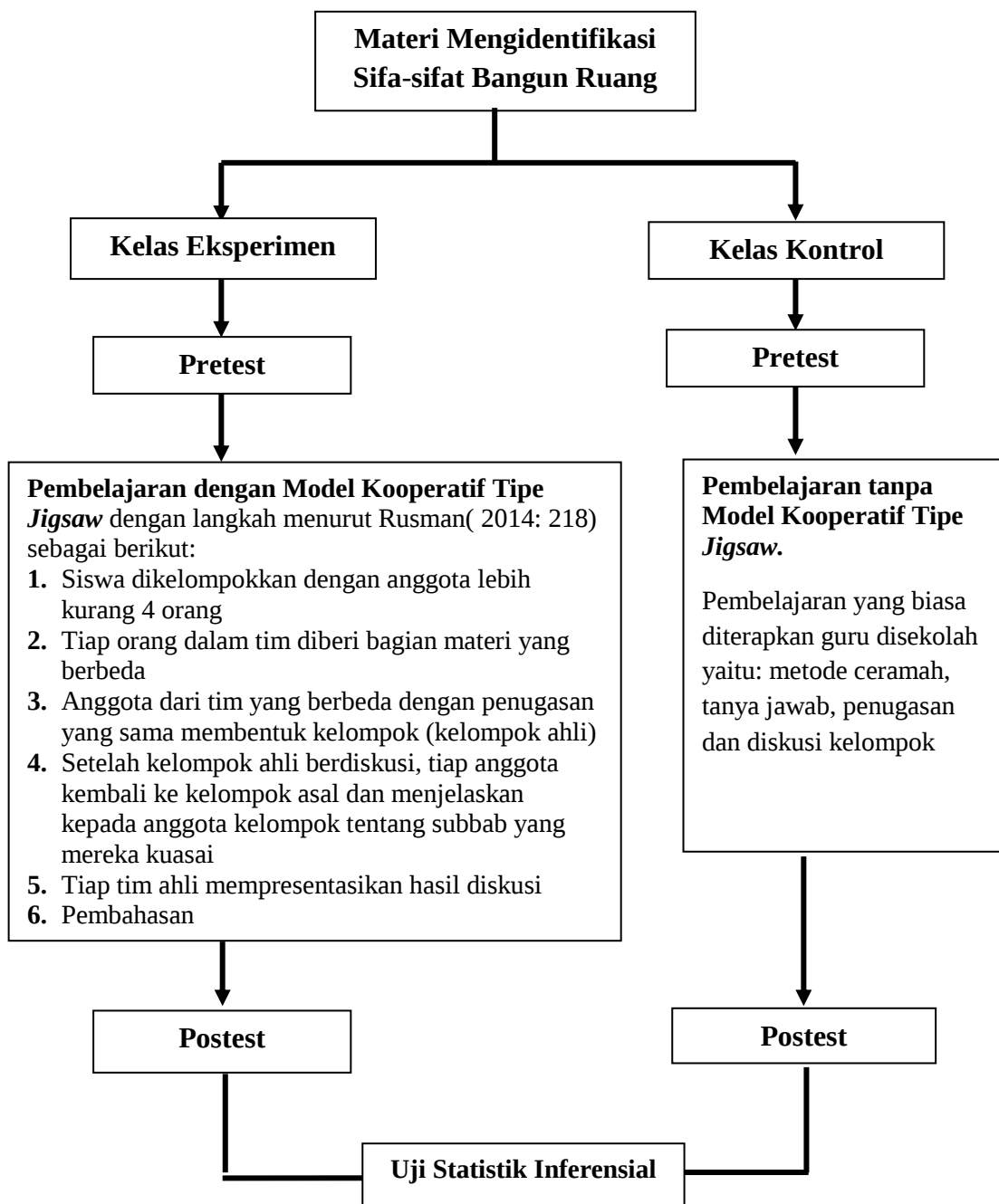
Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan diatas penulis tertarik mencoba model pembelajaran kooperati tipe *jigsaw* dengan materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan kerangka yang berisikan gambaran pola hubungan antar variabel dan kerangka konsep yang akan digunakan terkait dengan masalah yang akan diteliti dan disusun berdasarkan kajian teoritik.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang pada siswa dalam penelitian yang dilakukan ini peneliti mengambil dua kelompok siswa untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum diberikan perlakuan, diadakan *pre-test* (tes awal) terlebih dahulu. Selanjutnya kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen diberikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sedangkan pada kelompok kontrol yaitu tanpa model pembelajran kooperatif tipe *Jigsaw*. Setelah proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan, maka untuk melihat hasil belajar dari kedua kelompok siswa tersebut diberikan *post-test* (tes akhir) yang sama untuk kedua kelompok tersebut. Hasil dari masing-masing *post-test* tersebut dianalisis untuk melihat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran yang sudah diterapkan pada kelas eksperimen dengan uji statistik inferensial.

Uraian diatas lebih ringkasnya dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Berfikir Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Mengidentifikasi Bangun ruang.

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang di kelas V SD Negeri 27 Anak Air Kota Padang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 79,76 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 67,96. Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,00 > 2,00$. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN 27 Anak Air tahun pelajaran 2016/2017.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan diatas, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terbukti berpengaruh baik terhadap hasil belajar kognitif pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang kelas V SD Negeri 27 Anak Air Kota Padang, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi Guru

- a. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terbukti berpengaruh baik terhadap hasil belajar matematika siswa, maka guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran ini sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SD

- b. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* juga dapat diterapkan pada mata pelajaran lain guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD.

2. Bagi Peneliti

- a. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mengadakan penelitian lanjutan dengan dapat mengantisipasi kendala-kendala yang terjadi. Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar kognitif siswa menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* dan pembelajaran konvensional dilakukan guru. Untuk itu, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek lainnya.
- b. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat dilakukan penelitian serupa pada pokok bahasan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2013). *Inovasi pembelajaran efektif*. Bandung: CV yrama widya
- Heruman.(2012).*Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Huda, Miftahul. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni.2009). Pembelajaran Kooperatif : meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik. Pekanbaru :pustaka pelajar
- _____. (2012). Pembelajaran Kooperatif : meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik. Pekanbaru :pustaka pelajar.
- Kadir. (2015). *Statistika Terapan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lestari, K. E. dan Yudhanegara M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lie , Anita. (2010). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.
- Nurasma. (2006). *Model Cooperative Learning*. Jakarta: UNP Press
- Retna, G. (2011). *STMJ: Singkat,Tepat, Mudah, dan Jelas*. Yogyakarta: Andi Offset
- Rusman. (2012). *Model- Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- _____. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudijono, A. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Perss
- Sudjana, Nana. 2011. Penilaian Hasil proses belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Sugiono. (2009). *Matematika 5 SD dan MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Suharjana, Agus.(2008). *Mengenal Bangun Ruang Dan Sifat- Sifatnya Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Matematika.

Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana prenada media group.

Tukiran, T, dkk. (2012). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.